



Pemanfaatan Maksimum Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Karsa Mulya Dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru

Hamiduddin Arief Kaenong*, Mohammad Benny Alexandri,
Yogi Suprayogi Sugandi
Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia
*hamiduddin21001@mail.unpad.ac.id

Abstract

SMK Karsa Mulya is a private SMK in Palangka Raya that has the highest enrolment-to-learner ratio among other SMKs in the region, according to Dapodik data. In addition, this SMK also accommodates the largest number of learners, reflecting the excellent utilisation of facilities and infrastructure in supporting its enrolment capacity. Despite the limited facilities and infrastructure, SMK Karsa Mulya is still able to attract a large number of junior high school graduates. The learning strategy and cooperation with Iduka (Industry and the World of Work) that is implemented can be an example of good practice for other schools, regardless of the level of completeness of facilities and infrastructure owned. The purpose of the research is to find out the school management from both the Principal and the teachers so that junior high school graduates are still interested in entering SMK Karsa Mulya. The research method used is qualitative. To obtain information and data, interviews were conducted with the principal, teachers, and students of SMA Karsa Mulya. The results showed that the maximum utilisation of existing facilities and infrastructure, cooperation, communication, and maintaining trust with Iduka to utilise the equipment they have, good school management, the seriousness of the teachers to teach and provide good character education, the application of rules to create discipline, good handling of student conflicts, and good communication with students and parents are factors that make SMK Karsa Mulya continue to get students continuously and increase from year to year. This shows that the limited facilities and infrastructure owned by a school are not a significant barrier in getting a large number of students.

Keywords: *Private Vocational High School; Facilities and Infrastructures; School Branding; School Capacity; Industrial and Business Community*

Abstrak

SMK Karsa Mulya merupakan SMK swasta di Palangka Raya yang memiliki rasio pendaftaran terhadap peserta didik tertinggi di antara SMK lain di wilayah tersebut, menurut data Dapodik. Selain itu, SMK ini juga menampung jumlah siswa terbanyak, yang mencerminkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang sangat baik dalam mendukung kapasitas penerimaan siswa. Meskipun dengan sarana dan prasarana yang terbatas, SMK Karsa Mulya tetap mampu menarik minat lulusan SMP dalam jumlah besar. Strategi pembelajaran dan kerjasama dengan Iduka (Industri dan Dunia Kerja) yang diterapkan dapat menjadi contoh praktik yang baik bagi sekolah-sekolah lain, terlepas dari tingkat kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sekolah baik dari Kepala Sekolah maupun para guru sehingga lulusan SMP masih tertarik untuk masuk ke SMK Karsa Mulya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Untuk mendapatkan informasi dan data, dilakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa SMK Karsa Mulya. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada secara maksimal, kerjasama, komunikasi, dan menjaga kepercayaan dengan pihak Iduka untuk memanfaatkan peralatan yang mereka miliki, manajemen sekolah yang baik, kesungguhan para guru untuk mengajar dan memberikan pendidikan karakter yang baik, penerapan peraturan untuk menciptakan kedisiplinan, penanganan konflik siswa yang baik, dan komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua siswa menjadi faktor yang membuat SMK Karsa Mulya tetap mendapatkan siswa secara kontinyu dan meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sebuah sekolah tidak menjadi penghalang yang berarti dalam mendapatkan siswa dalam jumlah yang banyak.

Kata Kunci: Sekolah Menengah Kejuruan Swasta; Sarana dan Prasarana; Nama Baik Sekolah; Daya Tampung; Industri dan Dunia Kerja

Pendahuluan

Masalah partisipasi pendidikan masih menjadi masalah pemerintah saat ini. Data Neraca Pendidikan Daerah (NPD) tahun 2021 juga menunjukkan bahwa APM dan APK pendidikan menengah di Provinsi Kalimantan Tengah berturut-turut adalah 60,26% dan 88,60% dan jumlah peserta didik SMK dan SMA berjumlah 36.817 peserta didik dan 60.634 peserta didik (Kemendikbudristek RI, 2022). Hal ini terlihat bahwa di usia bersekolah (16-18 tahun) di pendidikan menengah, terdapat hanya 60,26% penduduk Kalimantan Tengah yang bersekolah, sisanya 28,34% merupakan penduduk di luar usia 16-18 tahun atau penduduk di luar Provinsi Kalimantan Tengah. APM dan APK pendidikan menengah tahun 2021 dibandingkan dengan APM dan APK SMP tahun 2018 karena mereka yang berada di pendidikan menengah tahun 2021 berada di SMP tahun 2018. Untuk APM dan APK SMP/Sederajat di Kalimantan Tengah pada tahun 2018 berturut-turut sebanyak 73,5% dan 100,3% atau jumlah peserta didik SMP sejumlah 108.822 peserta didik (Kemdikbud RI, 2018). Jika melihat selisih APM dan APK pendidikan menengah dan SMP, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua penduduk Kalimantan Tengah melanjutkan pendidikan dari pendidikan dasar (SMP) ke pendidikan menengah (SMA/SMK). Masih terdapat penduduk usia SMP yang tidak melanjutkan ke pendidikan menengah yaitu sekitar 13,24% berdasarkan APM dan 11,70% berdasarkan APK atau jumlah peserta didik sebanyak 11.371 (jumlah peserta didik SMP (108.822 orang) dikurangi jumlah peserta didik SMA (60.634 orang) + SMK (36.817 orang).

Telah terdapat praktik baik di masa lalu yang berhasil meningkatkan angka partisipasi sekolah secara tidak langsung. Pada periode 1973 s.d 1978, Presiden Soeharto telah mengeluarkan Instruksi Presiden tentang Program Bantuan Pembangunan Sekolah Dasar (Oktavia, 2018). Peraturan tersebut berisi instruksi untuk mendirikan banyak unit sekolah baru (USB) berupa ruang kelas baru (RKB) beserta sarana dan prasarana pendukung seperti ruang guru, kamar kecil (jamban), perabot sekolah, buku bacaan, sumber air bersih, dan rumah dinas bagi kepala sekolah dan guru untuk sekolah di daerah terpencil, dan pengangkatan guru baru. Setelah kebijakan tersebut diimplementasikan, salah seorang peraih nobel membuktikan bahwa instruksi presiden tersebut sebagai suatu implementasi kebijakan yang berhasil dari Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia dan menjadikan pendapatan penduduk Indonesia meningkat (Duflo, 2001; Fauzia, 2019). Terkait dengan pendirian SMK, sesuai dengan aturan yang berlaku maka perlu menambahkan setidaknya satu prasarana untuk menjadi tempat praktik yaitu Ruang Praktik Siswa (RPS) dan Alat Praktik Siswa (APS) (Agung, 2014). Terdapat beberapa laboratorium yang perlu disediakan namun jika disediakan maka membutuhkan dana yang besar. Praktik baik tersebut dapat dijadikan salah satu acuan

SMK swasta dalam menyiapkan sarana dan prasarana prioritas untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah secara maksimal.

SMK Karsa Mulya merupakan SMK swasta di Palangka Raya. Data Dapodik menunjukkan bahwa rasio rombel dan peserta didik SMK Karsa Mulya merupakan yang tertinggi di antara SMK-SMK yang ada di Palangka Raya. Selain rasio, SMK Karsa Mulya menampung peserta didik paling banyak. Hal ini menunjukkan pemanfaatan sarana dan prasarana SMK yang sangat baik dalam menampung peserta didik. Berikut rasio rombel (rombongan belajar) dengan peserta didik pada SMK swasta di Palangka Raya pada tahun ajaran 2022/2023 (Kemdikbudristek, 2023) sebagaimana disajikan pada tabel 1:

Tabel 1. Rasio Peserta Didik dan Rombel di Antara SMK swasta di Palangka Raya

No (a)	Nama Sekolah (b)	Peserta Didik (c)	Rombel (d)	Rasio (e) = (c): (d)
1	SMKS Karsa Mulya Palangka Raya	712	21	34
2	SMK Kesehatan Muhammadiyah Palangka Raya	113	4	28
3	SMKS Budi Mulya	65	3	22
4	SMKS YPSEI Palangka Raya	91	6	15
5	SMKS Isen Mulang Palangka Raya	43	4	11
6	SMKS Al Ishlah Palangka Raya	85	8	11
7	SMKS Kesehatan Borneo	44	6	7
8	SMKS Kristen Palangka Raya	16	6	3

Terkait sarana dan prasarana, SMK Karsa Mulya memiliki ruang kelas kurang dari 21 ruang yaitu sebanyak 17 laboratorium sebanyak 1 ruang dan perpustakaan sebanyak 1 ruang. Kondisi tersebut menarik karena di tengah keterbatasan sarana dan prasarana, SMK Karsa Mulya tetap mampu menarik minat lulusan SMP dengan jumlah yang banyak. Strategi-strategi yang diterapkan dalam pembelajaran dan kerja sama dengan Iduka (Industri dan Dunia Kerja) dapat menjadi praktik baik bagi sekolah lain yang memiliki sarana dan prasarana terbatas lainnya atau bahkan lebih lengkap. SMK Karsa Mulya memiliki spektrum TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor), TKRO (Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif), DKV (Desain Komunikasi Visual) atau Multimedia yang merupakan nama spektrum pada kurikulum 2013, dan BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran). Literatur yang membahas kebijakan pengelolaan sekolah secara umum ataupun SMK secara khusus memberikan hasil penelitian yang dapat dijadikan kebijakan dan menawarkan solusi-solusi untuk mengatasi permasalahan yang menghambat anak melanjutkan ke pendidikan menengah atau SMK.

Hasil penelitian yang menekankan kebijakan sarana dan prasarana yang tepat untuk meningkatkan daya tampung secara maksimum telah dibuktikan oleh Duflo pada tahun 2001 dimana pada tahun 2019 hasil penelitiannya diakui sehingga dinobatkan meraih nobel (Suryandari, 2019). Penelitian yang dilakukan yaitu mengaitkan hubungan pendidikan dengan pengurangan kemiskinan sekolah inpres di Indonesia menyatakan bahwa semakin banyak anak yang bersekolah, maka semakin tinggi upah masyarakat. Efek positifnya, pertumbuhan PDB Indonesia meningkat pesat atas efek sekolah inpres (Duflo, 2001). SD Inpres adalah SD dengan sarana dan prasarana minimum seperti ruang kelas, ruang guru, jamban dan penyediaan bahan bacaan (Nasir et al., 2021).

Hasil penelitian terkait perlunya pendidikan kejuruan bagi lulusan peserta didik SMP antara lain: pendidikan kejuruan merupakan cara terbaik mendapatkan kesuksesan akademik bagi penduduk usia 16 tahun yang memiliki kemampuan akademik rendah

adalah dengan melanjutkan ke pendidikan menengah dan bagi laki-laki akan lebih sukses jika melanjutkan ke pendidikan kejuruan (Lenton, 2013). Bahkan pendidikan kejuruan merupakan salah satu jalan tercepat bagi masyarakat pedesaan untuk mendapatkan pekerjaan. Di Australia, ketidakefisienan pada TAFE Institute terjadi ketika memberikan layanan pada peserta didik dengan ekonomi rendah dan berada pada area remote (pedesaan) atau dapat dikatakan biaya per peserta didik pada lebih besar dibandingkan dengan biaya pada peserta didik di perkotaan dan/atau dengan latar belakang ekonomi baik (Fieger et al., 2017). Pada tingkat kebijakan sekolah, profil sekolah kejuruan harus dimodernisasi dan disesuaikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Terkait hal tersebut perlu keterlibatan guru untuk menularkan sikap dan karakter positif kepada peserta didik (Simić & Vukelić, 2023). Meskipun begitu, masih ada pandangan negatif dari masyarakat terhadap SMK seperti pilihan inferior peserta didik dan lebih baik bersekolah di SMK untuk mendapatkan ijazah daripada tidak bersekolah sama sekali. Hal ini cukup mengkhawatirkan karena menggambarkan modalitas pendidikan secara negatif. Salah satu perbaikan yang perlu dipertimbangkan adalah peningkatan kurikulum SMK, memperbaiki skema pendanaan, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia SMK (Bettencourt et al., 2023).

Literatur yang membahas tentang kesan dan minat peserta didik terhadap sekolah antara lain: bagi peserta didik SMA, makna positif dari sekolah adalah tempat mencetak manusia intelektual, tempat mendapatkan pekerjaan, hingga tempat untuk masuk universitas, tempat yang mengajarkan seseorang bagaimana mengambil tanggung jawab dan disiplin diri, tempat bersosialisasi, tempat peserta didik mendapatkan perspektif baru akan kehidupan, dan belajar menghormati orang lain. Di sisi lain, makna negatif dari sekolah adalah tempat membuang-buang waktu dan lembaga yang tidak membekali mereka dengan pengetahuan yang diperlukan. Terkait latar belakang ekonomi keluarga, keluarga berpendapatan rendah menganggap sekolah adalah tempat menjamin masa depan anaknya dengan mendapatkan pekerjaan atau universitas (Toraman & Korkmaz, 2023). Peserta didik dari SMP ke pendidikan menengah memiliki nuansa yang berbeda dan mereka membutuhkan waktu untuk menyesuaikan (Pritaningrum & Hendriani, 2013). Faktor keterlibatan sekolah menjadi diperlukan dalam proses penyesuaian tersebut dan dukungan guru mempunyai peran sebagai katalis bagi peserta didik dan salah satu bentuk keterlibatan sekolah dalam penyesuaian peserta didik baru (Simić & Vukelić, 2023). Faktor latar belakang sosial peserta didik dan kesenjangan layanan sekolah merupakan faktor yang menentukan lulusan SMP memilih sekolah. Pengambil kebijakan seperti selayaknya membuat dan mengevaluasi secara rutin kebijakan pengelolaan sekolah, perkembangan peserta didik, dan latar belakang sosial peserta didik. Pembuatan dan evaluasi sebaiknya melibatkan peserta didik karena mereka lah penerima layanan pendidikan yang disediakan pihak sekolah (Phillippo et al., 2021).

Literatur yang membahas nama baik/branding sekolah antara lain: kesan pertama terhadap iklim sekolah penting dan pengerahan upaya menyambut peserta didik dengan berbagai kegiatan-kegiatan sekolah yang positif sangat diperlukan (Simić & Vukelić, 2023). Sekolah swasta tidak ubahnya sebuah layanan yang dijual kepada orang tua dan peserta didik. Oleh karena itu, perlu promosi terhadap sekolah swasta untuk membentuk opini masyarakat dan meyakinkan mereka memilih sekolah tersebut. Promosi yang dilakukan berisi hal-hal yang menggugah emosi dan tidak perlu terlalu banyak manfaat fungsional bersekolah seperti proses belajar mengajar secara umum (Lamberti, 2014). Pada tingkat universitas branding diperlukan untuk menarik mahasiswa lebih banyak. Nama baik dapat menarik peserta didik mendaftar sebuah universitas dan dosen untuk mengajar di universitas tersebut dan dampaknya meningkatkan produktivitas. Nama baik muncul dari keunggulan penelitian, informasi peringkat universitas, dan budaya

penelitian di kampus (Salameh et al., 2022). SMK Muhammadiyah Kandanghaur sendiri mengungkapkan pentingnya manajemen sekolah yang baik agar pengelolaan sumber daya efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Dari manajemen tersebut tercipta strategi kerja sama antara sekolah dengan Iduka baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang dan melakukan monev dan perbaikan atas strategi-strategi tersebut (Rinda dalam Marni Mala et al., 2021). Pencapaian atas strategi yang telah dibuat antara sekolah dengan Iduka. Salah satunya adalah pembuatan panduan budaya kerja yang harus dipenuhi peserta didik, bahan ajar yang selaras dengan kebutuhan Iduka, dan magang guru di Iduka, guru tamu dari Iduka. Hal yang cukup menarik peserta didik adalah komitmen menyerap lulusan namun tidak mudah meyakinkan hal itu kepada Iduka. SMK Kandanghaur juga fokus pada pemasaran layanan secara digital seperti penyediaan jasa perawatan kendaraan dalam bentuk tefa (*teaching factory*) (Willyarto et al., 2022).

Dari literatur-literatur tersebut maka dapat diketahui bahwa sekolah perlu memenuhi sarana dan prasarana prioritas terkait daya tampung peserta didik. Sarana dan prasarana yang tersedia dapat terbatas namun terkait langsung dengan daya tampung. Selain itu SMK Karsa Mulya perlu melakukan manajemen sekolah yang baik agar tercipta nama baik sekolah dimata orang tua dan peserta didik lulusan SMP agar minat bersekolah di SMK Karsa Mulya tetap tinggi sehingga manfaat sarana dan prasarana bisa dirasakan secara maksimal. SMK Karsa Mulya merupakan contoh SMK yang baik saat ini dimana layanan pendidikan merupakan barang publik yang selayaknya disediakan swasta. Pemerintah hanya bertanggung jawab pada peserta didik yang tidak berminat pada sekolah swasta seperti peserta didik yang kurang mampu menjangkau biaya/pungutan sekolah dan kondisi tertentu lainnya yang mengakibatkan lulusan SMP tidak berminat melanjutkan ke SMK swasta yang tersedia (Hyman, 2011). Rumusan masalah pada artikel ini adalah apa saja faktor yang mempengaruhi banyaknya jumlah peserta didik pada SMK Karsa Mulya ditengah keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengelolaan sekolah baik dari Kepala Sekolah maupun guru-guru agar peserta didik lulusan SMP tetap tertarik masuk ke SMK Karsa Mulya.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengungkapan kondisi berasal dari data dari berbagai sumber dan informasi yang berasal dari informan. Oleh karena itu peneliti diharapkan mampu memahami masalah untuk mendapatkan gambaran utuh terkait kondisi yang diteliti. Hal ini dimaksudkan agar penelitian tetap menghasilkan informasi yang obyektif. Penelitian diawali dengan pengumpulan data dan informasi seperti data profil sekolah. Data profil sekolah dapat diunduh dari aplikasi Dapodik masing-masing SMK. Data tersebut untuk mengetahui setiap sekolah memiliki sarana dan prasarana apa saja dan berapa jumlahnya. Selain itu terdapat informasi rombongan belajar, jumlah siswa, jumlah guru, jumlah keahlian, untuk menenutkan jumlah ideal dari ruang kelas, jamban, ruang guru, dan jumlah Ruang Praktik Siswa (RPS). Selain itu terdapat data penerimaan peserta didik baru. Uji reabilitas data profil sekolah dilakukan dengan mengonfirmasi kembali beberapa jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah kepada kepala sekolah atau operator aplikasi. Selanjutnya adalah melakukan validasi data dan informasi.

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengkodean, pengkategorian, dan analisis wawancara, peneliti menggunakan aplikasi NVivo 12. Setelah membaca, mengkode, dan membaca kembali hasil wawancara dari informan, saya menemukan bahwa terdapat beberapa tema-tema penting yang muncul yaitu pengelolaan sekolah yang profesional, kepemimpinan kepala sekolah yang mengayomi, Ketekunan dari para guru, Kedisiplinan yang diterapkan kepada peserta didik, pemberian pendidikan karakter yang

cukup lama, penumbuhan slogan positif, banyaknya kreativitas dari kepala sekolah dan guru, dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, antara guru dengan peserta didik dan antara kepala sekolah/guru dengan orang tua.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data penerimaan peserta didik, SMK Karsa Mulya memiliki tren penerimaan peserta didik meningkat dari 2017 sampai dengan 2021. Pada tahun 2022, SMK Karsa Mulya mengalami penurunan namun tidak signifikan. Menurut kepala sekolah, hal tersebut terjadi di semua SMK, bukan hanya SMK Karsa Mulya saja baik negeri dan swasta. Berikut disajikan data peserta didik pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah peserta didik SMK Karsa Mulya 2017 s.d 2022

No	Tahun Ajaran	Spektrum	Jumlah	Jumlah Peserta Didik
1	2017	TKR	37	179
		TBSM	76	
		MM	66	
2	2018	TKR	73	232
		TBSM	77	
		MM	82	
3	2019	TKR	72	224
		TBSM	68	
		MM	72	
		BDP	12	
4	2020	TKR	72	251
		TBSM	71	
		MM	73	
		BDP	35	
5	2021	TKR	72	256
		TBSM	74	
		MM	74	
		BDP	36	
6	2022	TKR	71	239
		TBSM	67	
		DKV/MM	70	
		BDP	31	

Atas keterbatasan tersebut, kepala sekolah menyiasati keterbatasan dengan cara meminta guru mengajar teori di RPS dan mengajar praktik kejuruan di ruang kelas. 2 buah RPS yang didapatkan dari hibah Pemprov Kalteng memiliki bangunan yang cukup besar dengan luas 30 x 9 m² sehingga kepala sekolah melakukan pengosongan RPS dari alat praktik untuk ditempati peserta didik belajar mata pelajaran umum. APS (alat praktik siswa) disimpan di gudang dan akan dikeluarkan pada saat akan belajar praktik kejuruan. Ruang kelas cukup luas sebesar 9 x 7 m² dan ini cukup untuk melakukan praktik seperti spektrum TBSM dan TKRO. Alat praktik yang dimiliki kedua spektrum tersebut tidak banyak yang berukuran besar yaitu Alat Ukur Tekanan Ban, Engine Sepeda Motor 2 Tak *On Stand* (Non Life), Engine Sepeda Motor 4 Tak *On Stand* (non Life), *Motorcycle Lift*. Sekolah juga memiliki mobil 1.500 cc sebagai alat praktik namun mobil tersebut disimpan di halaman sekolah. Untuk spektrum DKV dan BDP memiliki alat praktik yang sama yaitu komputer. Sekolah memiliki alat praktik yang besar yaitu komputer sebanyak 72 buah yang ditempatkan di laboratorium komputer 36 buah dan di salah satu ruang kelas

36 buah. Kedua ruangan ini digunakan oleh peserta didik dari spektrum DKV dan BDP dengan total rombel sebanyak 9 rombel. SMK Karsa Mulya merupakan contoh SMK di ibukota provinsi yang bagus dijadikan praktik baik dalam pengelolaan sekolah, penciptaan nama baik sekolah, untuk menarik peserta didik secara maksimal di tengah keterbatasan sarana dan prasarana. SMK Karsa Mulya sudah mengalami momen menolak peserta didik dikarenakan kapasitas rombel sudah maksimum, tidak terdapat ruang kelas lagi atau ruang lain yang dapat dijadikan ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini seperti dikemukakan oleh kepala sekolah,

Nah untuk yang mendaftar dan diterima itu kurang terdeteksi secara maksimal, karena itu tadi ketika sudah penuh kami tidak lagi mau menerima. Kenapa coba? Kasian sudah di data mereka punya harapan tetapi tidak diterima, jadi lebih baik bilang sudah penuh silahkan cari sekolah lain (Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Karsa Mulya, 25 September 2023)

Para peserta didik pun mendapatkan informasi dari orang lain seperti dari sepupu dan orang tua. Orang tua tersebut mengetahui bahwa anaknya hobi dengan sepeda motor sehingga memasukkannya ke spektrum TBSM,

Saya tertarik di SMK Karsa Mulya karena rekomendasi dari orang tua karena orang tua saya tau saya sangat hobi dengan motor dan kemudian merekomendasikan sekolah SMK Karsa Mulya dengan jurusan TBSM (Wawancara dengan Siswa SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Kepala sekolah pun tidak ingin memaksakan calon peserta didik untuk belajar pada spektrum lain karena hal ini berhubungan dengan minat masing-masing peserta didik yang berbeda-beda,

Kalau di upayakan ke jurusan lain misal ke BDP atau multimedia yah itu tadi rata-rata mereka mau kalau mesin (TBSM/TKRO), kita arahkan ke sini kemana karena kita takut nanti akan kecewa. Mengganggu psikologi anak, sehingga nanti di kelas satu secara bertahap mereka pindah. Sudah ada kejadian, ada dulu maunya di multimedia tapi kok begini. Yang sering kejadian itu kita menerima dari sekolah lain. Dulu saya jurusannya otomotif Pak di semester 1. Tetapi kemarin diarahkan ke jurusan las, akhirnya mereka pindah. Kan kasian, diawal itu kan berapa pun orang tua sudah mengeluarkan biaya. Entah untuk biaya untuk bensin, untuk pakaian seragam, dan kalau pindah di kelas 1. Berarti kan pakaian tidak terpakai kan sayang. Anak kita juga seperti itu makanya kita wanti-wanti jangan sampai pindah jurusan gitu. Tapi selama ini yah kalau BDP misal kita minat di situ, nah rata-rata tidak mau karena anak-anak itu memang pengennya di multimedia. Nah kemudian kok ketika di semester 1 tiba-tiba siswa banyak 32-35 orang kok sekarang sisa 30 orang nah itu karena sekolah. Itu sekolah disini pindah, kembali ke kampung halaman (Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

SMK Karsa Mulya bahkan sampai tidak mencatat jumlah calon peserta didik yang ditolak pada PPDB untuk dijadikan bahan usulan penambahan sarana dan prasarana seperti ruang kelas. Hal itu dilakukan dengan pertimbangan bahwa kalau dicatat dikhawatirkan akan mengecewakan calon peserta didik yang awalnya memberikan harapan diterima di SMK Karsa Mulya padahal pada akhirnya tidak diterima seperti dikemukakan oleh kepala sekolah,

Malah nggak kami catat, tetapi kami estimasi kemarin itu sekitar 50 orang. Jadi setelah kami mendaftar kami perkirakan masih ada sekitar 50 yang kami perkirakan. Iya, justru itu tadi tidak dicatat harusnya di catat. Jadi nanti itu kalau kami mencatat mereka melihat terus kita gak bisa memberikan bayangan (Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Atas kondisi tersebut, sekolah berharap mendapatkan ruang kelas baru atau RPS baru untuk dapat menambah rombel baru. SMK Karsa Mulya tidak melakukan seleksi masuk berdasarkan kompetensi dan latar belakang ekonomi calon peserta didik. Siapa yang mendaftar duluan, langsung diterima bahkan untuk anak yang belum bisa membaca seperti dikemukakan kepala sekolah,

Kita juga di karsa mulya melakukan assessment dasar, teruntuk menjajakan literasi itu kita berikan kepada seluruh siswa kelas 10. Ada sekitar 250-an dan temuan kita apa, sama dengan nasional. Lemah literasi dan kita menemukan 23,5% anak yang kita terima, disini dulu belum bisa membaca. Makanya mas dan ini yang kita temukan anak sudah lulus SMP. Belum berbicara berhitung. Belum lagi memahami bacaan, nah makanya kemarin kami ada membuat tips kecil, bagaimana anak yang sudah kita terima ini supaya bisa membaca, di SMK Karsa Mulya. Coba kalau kita menggunakan tes lagi, berapa anak yang tidak kita terima. Terus kemana anak itu dibina. Tetapi kita tetap punya komitmen bagaimana anak-anak ini tidak semakin tertinggal yah. Kita pun hati-hati mas mendekati mereka itu, kita menyebutnya bukan kelas yang tertinggal, kita bikin nama kelas dibina. Iya mas bahasanya halus, kalau anak-anak tersinggung, itu masa saya dianggap tidak bisa membaca. Bagaimana dia bisa membaca lancar. Jadi ini ada kisah mas yah, minta tolong dibaca Rp123,00 apa itu dibaca oleh anak-anak 123 RP tidak dibaca 123 ribu rupiah. Sampean kalau membaca itu ketawa sendiri kok. Terus yang membuat soalnya alumni psikologi, universitas panca dharma, jadi guru BK. Dan saya bangga anak itu bisa membuat soal intensif sekali. Jadi kita ini juga apa dari kepala sekolah juga kasih kurikulum (Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Penerimaan seperti inilah yang disukai orang tua karena setiap peserta didik akan dididik menjadi lebih baik oleh para guru. SMK Karsa Mulya pernah mengalami keterbatasan APS namun kepala sekolah menyiasati sebagai berikut,

Nah ini poinnya harusnya kan kalau lengkap kan siswa tertarik, tetapi kenapa kok bisa begitu yah kembali ke karakter bahwa hidup itu tidak selamanya kita ada mobil cuman 1, komputer cuman 1 juga. Ketika komputer cuma satu, kepada anak-anak belajar empat jam bisa selesai. Tetapi karena ini tidak tercukupi maka waktu belajar kita lebih panjang biar 4 jam betul-betul kita belajar sepeda motor, maka yang separuh nanti siang (Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Dengan keterbatasan sarana dan prasarana, sekolah melakukan berbagai langkah agar proses belajar dan mengajar tetap berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satunya dengan meminta peserta didik belajar langsung di Iduka meskipun bukan dalam program magang,

Dan sekarang ini kita membuka, ya anggap lah inovasi kecil-kecilan, sekolah lain itu yang ada magang kalau kami itu ada dua, ada PKL dan ada magang. Bedanya apa? Yang PKL itu kita kasih nama kelas industri, anaknya itu belum bisa apa-apa tetapi nurut, rajin, itu langsung kita taro di bengkel. Diajarin apapun disana. Dia tidak ada di sekolah, tetapi ada di bengkel langsung. Bengkelnya isuzu begitu. Praktek di luar sekolah ada dua yaitu di Isuzu dan Daihatsu. Semua mendapat kesempatan yang sama, tetapi kita pilih dulu. Supaya nanti bengkel tidak kecewa. Begitu kita kirim kok anaknya gak semangat gitu (Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

SMK Karsa Mulya masih memiliki APS yang belum dimiliki yang tidak dapat diganti kegiatan praktiknya dengan APS lain. Atas permasalahan tersebut guru produktif TKRO menyalut kondisi dengan melakukan praktik di bengkel seperti pada praktik *sporing and balancing*,

Saya menyalut dengan cara *mix* bersama industri seperti contoh sekolah tidak punya *sporing and balancing* dan seandainya punya, tidak punya ruangan untuk menyimpannya, akhirnya karena *trust* yang saya dapat dari industri saya bisa melakukan praktik *sporing balancing* di industri sehari-hari sampai siswa mengetahui semua cara kerjanya (Wawancara dengan Guru produktif TKRO, 25 September 2023).

Begitu juga halnya dengan guru produktif BDP yang meminta suatu toko retail besar yaitu toko KPD (Koperasi Persekutuan Dayak) dikunjungi untuk melakukan praktik penataan produk. Hal ini dilakukan karena sekolah belum memiliki RPS BDP dan APS yang berkaitan dengan pembelajaran penataan produk. Oleh karena itu, agar Iduka mau dilibatkan dalam pembelajaran praktik kejuruan, maka *trust* dan menjaga relasi dengan Iduka adalah hal yang penting dijaga oleh para guru produktif dan kepala sekolah. Selain dalam hal pembelajaran, hal yang paling utama diminta dari Iduka adalah penanaman sikap/karakter yang baik. Hal tersebut disadari kepala sekolah sehingga terdapat alokasi waktu untuk penanaman sikap/karakter tersebut,

Yang diutamakan itu karakter karena masa pengenalan lingkungan sekolah itu 3 bulan guru 6 bulan. Jadi mereka selama 3 bulan itu tidak pernah ikut didalam ruang kelas. Baris-berbaris. Ketika praktek bagaimana berdiri selama 7 jam tanpa mengeluh. Kalau perakitan sepeda motor. Tujuh jam tidak boleh mengeluh misal oh harus ada yang duduk tidak. Coba kalau kita bisa memenangkan itu disuruh berdiri aja tidak mengeluh. Mereka kerja di pabrik aja gitu tidak mengeluh. Apalagi di pekerjaan yang lebih nyaman. Itu yang disiapkan. Sedikit mengeluh iya itu tujuannya. Panas itu mereka tetap dijemur (Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Berbagai pendidikan karakter sebagai bagian dari penanaman sikap ada yang disukai peserta didik dan ada yang tidak disukai peserta didik,

Bapak/Ibu guru dan kepala sekolah terhadap saya begitu pula dengan teman-teman saya dari sikap dan adab selalu datang pagi, tepat waktu ke sekolah dan selalu menyapa guru dan teman-teman ketika bertemu (Wawancara dengan Siswa SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Ibu/Bapak guru sangat tegas terhadap saya dan siswa/siswi lainnya dalam hal kedisiplinan dan sopan-santun dan juga adab. Setiap pagi harus menyapa ibu guru yang ada di depan mata dengan senyuman dan mengucapkan salam untuk keakraban guru dan murid (Wawancara dengan Siswa SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Bapak/Ibu guru sangat tegas contohnya seperti merapikan rambut siswa yang sudah sangat panjang, harus mengerjakan tugas tepat waktu, menghukum siswa lari maraton ketika terlambat (Wawancara dengan Siswa SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Namun meskipun seperti itu, para guru memiliki selalu memperhatikan batasan kepada peserta didik agar pembinaan karakter akan terasa seperti pembentukan kedisiplinan dan bukan hukuman seperti keterangan beberapa guru,

Saya pada saat di kelas akan berusaha untuk tidak dicap sebagai guru galak. Di dalam pembelajaran ada saatnya tegas dan juga ada santai supaya peserta didik tidak tertekan (Wawancara dengan Guru SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Sejauh ini jika itu memang kurang baik maka saya sebagai guru akan merubah menjadi baik. Jika dirasa siswa itu memberatkan sehingga mereka membuat keluhan maka saya memberikan penjelasan kepada siswa (Wawancara dengan Guru SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Saya menyampaikan siswa hadir setelah bel masuk atau bel istirahat, pulang sesuai jam atau waktunya, mengikuti pelajaran dengan baik, mengerjakan tugas dan mengumpulkan sesuai waktu yang telah ditetapkan (Wawancara dengan Guru SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Beberapa peserta didik menjelaskan faktor yang membuat mereka masuk ke SMK Karsa Mulya berdasarkan info dari kerabat bahwa sekolah tersebut dapat mengembangkan potensi dan minat peserta didik, memberikan pendidikan kedisiplinan, dan setelah lulus sekolah berpeluang mendapatkan pekerjaan,

Saya masuk SMK Karsa Mulya adalah saran dari kakak sepupu saya dan saya ditanyakan saya sukanya apa saya jawab fotografi. Dikarenakan jawaban saya tersebut kakak sepupu saya menyarankan saya untuk bersekolah di SMK Karsa Mulya karena lulusan SMK Karsa Mulya banyak yang mendapatkan pekerjaan (Wawancara dengan Siswa SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Saya tertarik masuk SMK Karsa Mulya karena kedisiplinannya, aturan-aturan yang berlaku dan juga jurusan yang menarik dan dapat banyak peluang-peluang usaha atau pekerjaan (Wawancara dengan Siswa SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Saya tertarik di SMK Karsa Mulya karena rekomendasi dari orang tua karena orang tua saya tau saya sangat hobi dengan motor dan kemudian merekomendasikan sekolah SMK Karsa Mulya dengan jurusan TBSM (Wawancara dengan Siswa SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Informasi ini cukup menarik dan untuk mendapatkan info lebih lanjut maka peneliti perlu mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pengelolaan sekolah. Bagi kepala sekolah yang menjadi poin penting konsistensi sekolah memiliki peserta didik yang banyak adalah bagaimana mengelola sekolah dengan baik agar nama baik sekolah tetap dinilai baik di masyarakat seperti diungkapkan oleh kepala sekolah,

Sekolah haruslah dikelola dengan baik untuk menjaga nama baik. Jika salah urus maka akan mendapatkan stigma jelek di mata masyarakat. Begitu juga dengan gurunya harus profesional dalam mengajar. Sarana dan prasarana adalah tambahan nilai jual saja (Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Menurut kepala sekolah, guru mengajar secara profesional lah yang merupakan kunci bertahannya nama baik sekolah. hal tersebut ditambah dengan dukungan adaptif guru melalui dukungan pembelajaran kepada peserta didik secara individu, apresiasi guru terhadap upaya peserta didik, dan perhatian terhadap respon peserta didik merupakan alasan utama peserta didik menyukai guru seperti yang terjadi pada beberapa guru matematika di Ghana. Guru harus menjadi populer di mata peserta didik untuk memotivasi rasa suka terhadap materi yang diberikan (Bengre Taley, 2022). Seperti pada peserta didik DKV banyak yang belum memiliki skill dasar seperti desain dan fotografi. Hal membuat guru produktif DKV memiliki usaha yang cukup besar agar peserta didik dapat memahami. Namun, dengan kedisiplinan yang ditanamkan, peserta didik DKV pun memiliki cara tersendiri dalam berusaha memahami pelajaran,

Dalam pembelajaran dan praktik mungkin saya mencatat poin-poin yang guru jelaskan sehingga praktik dimulai mempermudah saya dalam mengaplikasikannya (Wawancara dengan Siswa SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Guru produktif dari BDP juga menyampaikan hal yang sama dengan DKV, Untuk kompetensi awal peserta didik pada saat kelas X masih harus diajarkan/diberikan pemahaman yang lebih tentang jurusan yang diambil, mengingat rata-rata peserta didik belum memahami betul jurusan yang mereka ambil. Cara membentuk kompetensi pada awal kelas X yakni mengenalkan jurusan dan hal-hal apa saja yang ada di dalam jurusan tersebut (Wawancara dengan Guru produktif dari BDP SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Dalam hal proses belajar mengajar, yang paling utama yang harus dilakukan adalah bagaimana kepala sekolah dan guru bersama-sama melakukan perubahan kepada diri peserta didik menjadi lebih baik seperti kedisiplinan,

Yah mungkin ini hanya rasa ini saja yah rasa pede kami. Karena kalau secara fasilitas, kecuali multimedia yah, karena saya juga mengalami waktu sekolah itu tidak punya komputer tetapi kami bisa memberikan fasilitas itu. Walaupun kita tidak bisa memuaskan satu persatu, tetap ada yang selalu kita puaskan itu masalahnya. Nah ini anak-anak itu suka disini itu karena lebih sukanya ke disiplin. Kita setiap hari apel pagi, dan mungkin juga karena kepala sekolahnya sering marah-marah kali bagi orang tua, kemudian anak-anaknya sendiri juga senang dan juga tahu bagaimana pembinaan kita disini, kita itu tidak ada namanya siswa di tempeleng guru, tapi tegas. Kecuali mungkin ada anak laki-laki yang ditegur oleh guru sekali dua kali tidak mau ini dicubit. Karena cubitan itu berkah bagi anak laki-laki oleh seorang guru wanita. Dan ini terbukti mas kemarin ada anak laki-laki ditempeleng karena dia bandel di kelas, sama guru di tempeleng orang nya begitu sudah pendidikan kesini sujud didepan ibu itu minta di tempeleng, pasalnya dia masuk 1 level dibawah kopasus, pokoknya yang pertama dia cari itu ibu itu, lalu sujud di depan ibu itu, kalau dulu ibu tidak tempeleng saya, saya tidak lulus dan saya tidak akan seperti ini (Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Kedisiplinan merupakan bekal yang baik bagi peserta didik pada saat lulus dari sekolah meskipun, kompetensinya tidak maksimal. Kedisiplinan merupakan hal susah untuk dijalankan oleh peserta didik karena keinginan mereka untuk selalu “bebas” atau membawa sikap pada saat SMP. Namun, yang patut disyukuri para peserta didik menerima dengan senang hati atas bentuk-bentuk kedisiplinan dari para guru,

Awalnya saya ragu saat saya menjadi siswa baru. Ragu dikarenakan tidak seperti yang diinginkan Bapak/Ibu guru. Ternyata saya bisa menjalani sesuai yang dikehendaki Bapak/Ibu guru. Strategi saya untuk selalu mengikuti arahan yang baik dari Bapak dan Ibu guru (Wawancara dengan Siswa SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Saat menjadi siswa baru saya sedikit ragu apakah bisa mengubah karakter saya, ternyata saya bisa dan tidak terlalu sulit untuk mengubah karakter saya di sekolah. Strategi saya simpel selalu mendengarkan dan mengikuti arahan Bapak/Ibu guru dan juga mengikuti eskul yang ada (Wawancara dengan Siswa SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Ketika saat jadi siswa baru sangat susah mengubah karakter yang diminta oleh Bapak/Ibu guru di sekolah, cara mengubah karakter saya yaitu dengan cara membiasakan diri dengan hal baru dan meningkatkan sikap dan karakter dari pembiasaan diri seperti datang tepat waktu jam 06:00 dan melakukan apel pagi (Wawancara dengan Siswa SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Selain itu para guru perlu seperti memberikan perhatian untuk menunjukkan kasih sayang kepada setiap peserta didik,

Jadi berarti sepanjang anak itu berproses, orang tua puas, itulah yang menjadi nilai dan apa yang mereka lihat kami setiap hari selalu ada guru yang jabat tangan dengan siswa. Oh ini anak kok badannya panas, kalau yang perempuan kamu sudah datang bulan nda? Iya pak. Ditanyakan misal terlalu banyak aktivitas yang dan kita menyediakan kamar mandi khusus, untuk anak yang sedang datang bulan. Jadi ketika dia mengganti pembalut tidak ada yang mengetok pintu. Karena lama coba nanti dia tidak disediakan sedang ganti pembalut kita sediakan tempat khusus lah. Dan yang didepan toiletnya itu dijaga oleh guru perempuan, dan untukantisipasi dia. Saya sampai selalu peringatin itu pembalut jangan sampai habis (Wawancara dengan Guru SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Kasih sayang yang diberikan guru kepada peserta didik bisa juga dengan memberikan pengertian atas pilihan tempat magang yang merupakan bagian dari proses belajar mengajar,

Pembelajarannya dan kemudian itu tadi menyakinkan anak-anak. Nah pak kenapa, kok saya harus magang misalnya di Informa. Disitu lah jumlah barang yang banyak, disitulah kamu berinteraksi dengan banyak orang. Siapa tau dari interaksi itu ada nasib baik kamu. Paling tidak kamu belajar mengenai sebuah barang. Kamu juga perlu semuanya untuk pegang beberapa produk (Wawancara dengan Guru SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Oleh karena itu peran guru menjadi penting. Kepala sekolah sering mengingatkan kepada guru untuk tekun membina peserta didik karena dampak dari peran guru tersebut membuat peserta didik tetap banyak dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap banyaknya BOS yang diterima yang menjadi sumber penghasilan guru,

Manajemen, kemudian keterbukaan mau belajar, kalau siswa menurun gaji pun turun. Ibaratnya kan gitu, kami berpacu seperti itu (Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Kepala sekolah sering mendorong peserta didik untuk berkreasi dan mandiri dalam melakukan PPK (program penguatan karakter) sebagai amanat dari Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, seperti pada kegiatan kelulusan,

Kegiatan perpisahan, kami serahkan pure semua ke anak-anak konsep acaranya dan lain-lain. Pokoknya kami pure datang untuk sebagai hadirin. Jadi tidak memberatkan sekali. Terus apa yang perlu disiapkan, misal pak kami keberatan untuk buat spanduk. Ya udah sekolah yang nyumbang. Terus apalagi yang masih kurang, yah kalau mau main musik mereka mau ada musik-musik yah silahkan. Persepsi yah kalau mau ngasih bapak ibu, kalau kemarin kami simulasi kan itu sudah dua kali. Yang pertama ibu membuat acara, pengantinan jadi anak-anak membuat simulasi itu dengan mengadakan hajatan pengantinan. Mulai dari nyusun undangan, terus dari menyusun panitia, kemudian siapa yang menjadi pengantin-pengantinnya. Gambar dari kedua mempelai, kemudian membuat kotak lamaran, nah itu semuanya siswa, sehingga mereka punya pengalaman menjadi EO sebuah pengantin. Di situ yang saya tanya apa yang kamu rasakan, Nak dari kegiatan ini? Ternyata beban orang tua untuk mengadakan acara pernikahan itu sangat berat. Wah bagus berarti. Terus apalagi, Nak? oh ternyata bikin undangan itu gak gampang Pak, ternyata menjadi orang tua untuk menyokong anaknya itu berat. Kemudian Pak sudah bikin resepsi pernikahan yah silahkan, nyewa itu mas apa pelaminan, tetapi mereka pintar nah pertama mereka itu menyewa tenda, menyewa sama pelaminan, tapi tenda sama pelaminannya berapa Pak, lalu dinego lagi sama panggungnya. Kemudian nanti ada simulasinya, jadi itu kita ambil di hari sabtu, Nah sampai hari sabtu kemudian bagaimana untuk konsumsinya yah anak-anak yang mau makan bersama coba lah teman-temannya, cuma lima belas

ribu kok oke lah anak-anak yang buat. Alhamdulillah, walaupun sekolah memberikan kesempatan pada hal itu tidak ada yang mencari keuntungan. Saling meng-support aja. Jadi termasuk hari-hari besar itu sekolah itu nyumbang spanduk kemudian nyumbang penceramah, nah kalau untuk konsumsi guru paling ada yang misal nyumbang lima puluh ribu, paling buat guru-guru. Tetapi kalau untuk yang di sekolah, spanduk, penceramah kan kita, nah anak-anak EO-nya. Nah itu yang saya senang, artinya anak-anak itu betul mau menjiwai kegiatan-kegiatan begini. Kemarin waktu kegiatan perpindahan itu mereka malah menyewa itu, Pak kami mau foto bersama, mau nyewa fotografer, ngga usah pakai fotografer yang ada di sekolah. Jadi hasilnya bisa maksimal, jadi justru kalau tidak maksimal justru itu lah bisa diingat dan diperbaiki karena kalau fotografer kan kalau nyewa bayar mahal lagi mending duitnya beli yang lain aja (Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Dengan monitoring dan evaluasi yang rutin dari kepala sekolah serta pemberian keleluasaan kepada para peserta didik untuk berkreasi dan mandiri melaksanakan kegiatan pendidikan karakter, maka akan tercipta hasil-hasil pembelajaran yang positif. Para peserta didik tidak terlepas dari konflik di antara mereka. Namun, pihak sekolah selalu menekankan kepada para peserta didik agar segera menuntaskan konflik mereka sendiri secara damai. Kalaupun mereka tidak bisa menuntaskan konflik sendiri, wali kelas diminta untuk menangani konflik dan jika masih tidak bisa maka guru BK lah yang paling akhir menangani konflik peserta didik tersebut. Dengan latar belakang pendidikan psikologi, kepala sekolah meyakini penanganan konflik yang ada tidak sampai merusak nama baik sekolah meskipun pada akhirnya kepala sekolah mengembalikan peserta didik tersebut kepada orang tuanya/dikeluarkan dari sekolah.

Kalau sampai saat ini tawuran itu tidak ada, tapi kalau misalnya ada perkelahian itu segera kita selesaikan. Dan anak-anak sudah paham betul dengan iklim yang kita bangun disini, kalau mereka bertengkar jangan sampai bapak ibu guru tahu. Karena kalau tahu dua-duanya dikeluarkan. Bahasanya begitu mereka. Padahal kita hanya ingin memilah kalau kelahi itu dua-duanya itu dari sekolah kita pindahkan. Karena tidak mau nantinya mereka berkembang, secara psikologi mereka akan ada emosi yang terus terusan, kemudian dia tidak tertuntaskan dari zona pendidikan. Jadi kalau bahasa kami mas, memisahkan jadi biar kamu sukses sekolah disana dan yang satu sukses sekolah disini tidak terganggu (Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Selain kepada ke peserta didik, kepala sekolah selalu melakukan komunikasi yang baik kepada orang tua peserta didik pada saat tahun ajaran baru terutama mengomunikasikan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah,

Di tahun ajaran baru, selalu komunikasi dengan orang tua. Kita tujuannya apa sih mau terampil, titipkan aja ke kursus komputer, anak kita mau nyetir, titipkan aja sama supir, kan begitu. Tetapi yang kita ingin kan apa bapak ibu? Seperti pendidikan nasional. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Komunikasi seperti itu dapat membuat orang tua peserta didik bertambah keyakinannya dan memantapkan hati menyekolahkan anak di SMK Karsa Mulya. SMK Karsa Mulya selalu mengikuti perkembangan zaman. Pada awalnya, program keahlian yang dimiliki hanya TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) dan Teknik Otomotif. Melihat perkembangan dunia teknologi informasi yang berkembang pesat, SMK Karsa Mulya melihat bahwa program keahlian tersebut memiliki prospek kerja yang bagus dan memperkirakan peminat dari lulusan SMP akan banyak,

Lalu untuk yang Multimedia, SMK negeri yang memiliki program yang sama adalah SMKN 4 Palangka Raya yaitu dua kelas. Disini juga dua kelas dan penuh semuanya. Nah kenapa kok SMK 4 dengan SMK Karsa Mulya? Pasca almarhum (kepala sekolah sebelum saya) itu dulu guru di SMK 4, bertemu dengan saya sama-sama di JIS (Jaringan Informasi Sekolah) waktu itu mengenalkan dunia internet kepada bapak ibu guru. Karena kan dulu internet hal yang mahal sekali kan, ketemu dengan beliau nah akhirnya saya diskusi dengan Pak Suprpto, kepala sekolah ayo kita dirikan multimedia, SMK Karsa Mulya. Jadi di SMK Karsa Mulya dan SMK 4 itu dengan orang yang sama memulainya (Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Selain multimedia, terdapat program keahlian yang dibuka beberapa tahun setelah pendirian sekolah yaitu program keahlian BDP (Bisnis Daring dan Pemasaran). Program keahlian ini telah ada pada SMK negeri dan SMK swasta yang lain di Palangka Raya. Namun pengemasan atas layanan pendidikan yang akan diberikan dibuat dengan sangat baik untuk menghilangkan pandangan negatif di masyarakat,

BDP ini Pak Suprpto (guru produktif BDP di SMKN 2 Palangka Raya) itu beliau memang seminar dulu dari perdagangan, D3 Perdagangan baru S-1, kemudian beliau S2, S3. Nah kan saya mempelajari itu dari beliau, itu di SMK kok mati bahkan di SMK 2 Palangka Raya itu sempat ngedrop itu kan. Jurusannya tidak diminati. Kenapa? Karena kemasannya, penyampaian kepada masyarakat, penyampaian kepada anak-anak apa sih yang dikerjakan, paling nanti jadi sales. Orang kan sudah under estimate kalau dengar kan. Sekarang bagaimana membangun kalau BDP itu bukan seperti itu. Orang bisa kaya itu karena apa? Penjualan. Nabi Muhammad itu kaya karena apa? Penjualan. Kamu jualan itu tidak perlu modal, broker itu apa sih? Kan makelar. Nah mobil itu apa sih, yang jualan mobil itu astra kan broker ngga punya pabrik. Nah dia itu jualan. Nah image itu yang kita bangun dari sana nah kita itu bisa stabil naik sekarang (Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Karsa Mulya, 25 September 2023).

Pembukaan spektrum baru yang merupakan spektrum yang diminati lulusan SMP terbukti menjaga jumlah peserta didik baru tetap tinggi di suatu sekolah. Hal itu terlihat pada spektrum BDP yang baru dibuka pada tahun ajaran 2019/2020 memiliki jumlah peserta didik sebanyak 12 orang, kemudian pada tahun ajaran 2020/2021 sudah hampir mencapai kapasitas maksimal yaitu sebanyak 35 orang. Spektrum multimedia memiliki tren yang sama yaitu sebanyak 66 orang pada tahun ajaran 2017/2018 dan pada tahun ajaran 2018/2019 sudah mencapai kapasitas maksimum yaitu 72 orang (2 rombel masing-masing 36 peserta didik pada setiap rombel).

Sekolah merupakan sarana warga negara untuk memenuhi haknya mendapatkan pendidikan. Sekolah adalah tempat dimana tenaga kependidikan memberikan layanan pendidikan kepada penduduk usia sekolah. Semakin baik kualitas layanan pendidikan yang diberikan maka akan semakin disukai oleh penerima layanan. Penerima layanan tentu bukan hanya sebatas pada peserta didik, namun juga orang tua dari peserta didik tersebut. Tenaga kependidikan haruslah memberikan layanan yang baik untuk menciptakan kesan positif kepada orang tua dan peserta didik sehingga nama baik sekolah selalu baik, positif dan harum di mata masyarakat. Jika suatu sekolah telah memiliki nama baik yang positif di mata masyarakat, maka akan semakin banyak warga negara yang akan bersekolah sehingga hak warga negara untuk mendapatkan pendidikan dapat terpenuhi. Sarana dan prasarana yang harus tersedia adalah ruang kelas untuk belajar teori dan ruang praktik siswa dan laboratorium untuk belajar praktik. Ditambah sarana dan prasarana pendukung seperti ruang guru dan toilet, maka kepala sekolah dan para guru sudah dapat melakukan kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang lengkap

merupakan suatu kenyamanan. Namun, hal tersebut memerlukan alokasi anggaran yang besar untuk memenuhinya semuanya.

Saat ini, SMK merupakan jalur pendidikan yang baik bagi lulusan SMP untuk mendapatkan pekerjaan dan memperbaiki ekonominya secara cepat. Setelah lulus, maka keahlian yang dimiliki bisa langsung diimplementasikan ke dunia kerja ataupun membuka lapangan kerja sendiri. Oleh karena itu, para pengelola SMK seperti kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan haruslah berjuang dan semangat agar dapat menciptakan lulusan yang siap pakai dan dibutuhkan oleh Iduka. Pada akhirnya, semakin banyak masyarakat yang bekerja maka ekonomi negara akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa ketika pengelolaan sekolah dilakukan dengan sebaik mungkin, kepala sekolah dan para guru bekerja dengan semangat dan sepenuh hati dalam mengajar, memberikan pendidikan karakter, melakukan komunikasi kepada peserta didik dan orang tuanya, melakukan komunikasi yang rutin kepada Iduka, maka keterbatasan sarana dan prasarana bukanlah suatu hambatan yang berarti. Kreativitas, semangat, dan pantang menyerah haruslah selalu timbul di hati kepala sekolah dan para guru.

Sekolah juga haruslah menjalin kerja sama dengan Iduka. Bekerja sama dengan Iduka tidak semata-mata mengharapkan bantuan pendanaan atau sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah ataupun meminta komitmen merekrut lulusan sekolah tersebut untuk bekerja di Iduka. Kerja sama dengan Iduka bukan hanya sebatas peserta didik mendapatkan kesempatan magang. Kerja sama dengan Iduka dapat berupa pemanfaatan peralatan yang dimiliki untuk digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan praktik meskipun peserta didik tersebut harus berada di Iduka. Hal itu dapat terwujud dari keseriusan kepala sekolah dan para guru untuk menciptakan relasi, menjalin komunikasi, dan mempertahankan trust dan hubungan baik dari Iduka.

Faktor-faktor tersebut akan membuat perubahan yang baik kepada peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi sejak kelas X, akan mudah mencapai kompetensi dan karakter yang diinginkan Iduka. Peserta didik kelas X yang memiliki kompetensi yang kurang bahkan peserta didik yang tidak dapat membaca tetap akan merasakan perubahan positif pada dirinya. Efeknya, orang tua peserta didik akan senang dan puas atas perubahan positif terhadap anaknya. Pengelolaan sekolah tidak terlepas dari adanya faktor penghambat seperti konflik antar peserta didik. Hal tersebut merupakan risiko yang tidak dapat dihindari oleh sekolah manapun termasuk SMK Karsa Mulya. Di Amerika informasi adanya penembakan pada suatu sekolah berpengaruh pada pendaftaran peserta didik ke pendidikan menengah (Beland & Kim, 2016). Meskipun di Palangka Raya tidak pernah mengalami hal seperti itu, tapi kondisi buruk yang terjadi di suatu sekolah dapat menyebabkan penurunan pendaftaran peserta didik di suatu sekolah sehingga SMK Karsa Mulya seharusnya. Oleh karena itu, tenaga kependidikan harus mempunyai penangan untuk memitigasi risiko agar nama baik sekolah tetap terjaga dan tidak menurun. Semua faktor-faktor tersebut akan menjadi bahan obrolan di lingkungan kerabat peserta didik dan masyarakat sekitar. Meskipun pemerintah pusat telah menetapkan standar nasional pendidikan sebagai indikator mutu suatu sekolah, informasi yang lebih diandalkan calon peserta didik untuk memilih sekolah yang bagus tetap saja dari kerabat keluarga peserta didik itu sendiri.

Kesimpulan

Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki suatu sekolah bukanlah penghalang berarti mendapatkan peserta didik dalam jumlah yang banyak. Pemanfaatan maksimal sarana dan prasarana yang ada, jalinan kerja sama, komunikasi, dan menjaga kepercayaan dengan Iduka untuk memanfaatkan peralatan yang mereka miliki,

pengelolaan sekolah yang baik, keseriusan para guru mengajar dan memberikan pendidikan karakter yang baik, penerapan aturan untuk menciptakan kedisiplinan, penanganan konflik peserta didik yang baik, dan komunikasi yang baik dengan peserta didik dan orang tua merupakan faktor-faktor yang menjadikan SMK Karsa Mulya yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana tetap mendapatkan peserta didik secara terus-menerus dan meningkat dari tahun tahun ke tahun.

Daftar Pustaka

- Agung, I. (2014). Akademi Komunitas dan Penerapan Master Plan Perluasan dan Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia (Mp3ei). *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 9(1), 68–81.
- Beland, L. P., & Kim, D. (2016). The Effect of High School Shootings on Schools and Student Performance. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 38(1), 113–126.
- Bengre Taley, I. (2022). Do Students Like Us Because We Teach Well? The Popularity of High School Mathematics Teachers. *Asian Journal for Mathematics Education*, 1(4), 383–407.
- Bettencourt, L., Simões, F., Fernandes, B., & Fonseca, J. (2023). Designing Vocational Training Policies in an Outermost European Region: Highlights from a Participatory Process. *European Educational Research Journal*, c.
- Duflo, E. (2001). Schooling and Labor Market Consequences of School Construction in Indonesia: Evidence From an Unusual Policy Experiment. *American Economic Review*, 91(4), 795–813.
- Fauzia, M. (2019). *Meneliti SD Inpres di Era Soeharto, Ekonom AS Ini Raih Nobel Ekonomi Halaman all - Kompas*.
- Fieger, P., Villano, R. A., Rice, J., & Cooksey, R. (2017). Two Dimensional Efficiency Measurements in Vocational Education: Evidence from Australia. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 66(2), 196–215.
- Hyman, D. N. (2011). *Public Finance, A Contemporary Application of Theory to Policy* (J. Calhoun (ed.); 10th ed.). South Western Cengage Learning.
- Lamberti, C. (2014). *Selling “Choice”: Marketing Charter Schools in Chicago*. 1–8.
- Lenton, P. (2013). Routes to Educational Success for Low Achievers. *Journal of Economic Studies*, 40(2), 222–239.
- Marni Mala, Y. P., Riyanto, Y., & Widodo, B. S. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mendukung Budaya dan Mutu SMPK Angelus Custos II Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3).
- Nasir, R., Hering, R. M., & Rosanti, A. (2021). Manajemen Sarana Prasarana di SD Inpres Umapura, Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 942–947.
- Oktavia, R. A. (2018). Dinamika SD Inpres Di Kabupaten Bantul Tahun 1973-1983. *Ilmu Sejarah-S1*, 3(6).
- Phillippo, K., Griffin, B., Dotto, B. J. D., Castro, D., & Nagi, E. (2021). School Choice, Youth Voice: How Diverse Student Policy Actors Experience High School Choice Policy. *Educational Policy*, 35(6), 949–984.
- Pritaningrum, M., & Hendriani, W. (2013). Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 2(3), 134–143.
- Salameh, P., Kolokotroni, O., & Constantinou, C. (2022). Research, Ranking, and University Branding: Investment for Excellence in Health Professions’ Education. *Pharmacy Education*, 22(1), 404–408.

- Simić, N., & Vukelić, M. (2023). The Transition to Vocational Secondary School in Serbia: A Two-Wave Moderated Mediation Study on School Climate, Teacher Support, Engagement and School Adjustment. *SAGE Open*, 13(1), 1–12.
- Suryandari, S. (2019). *Peraih Nobel Ekonomi Ternyata Meneliti SD Inpres di Indonesia*.
- Toraman, Ç., & Korkmaz, G. (2023). What is the “Meaning of School” to High School Students? A Scale Development and Implementation Study Based on IRT and CTT. *SAGE Open*, 13(3), 1–15.
- Willyarto, M. N., Yunus, U., & Supeno. (2022). Digital Branding of Vocational High School with Industrial Partnership: Case Study of SMK Muhammadiyah Kandanghaur, Indonesia. *ICETM 2022*, 6.